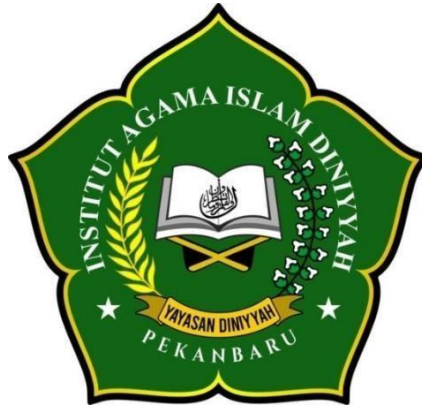


**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SHALA FARDHU  
PADA SISWA KELAS III A SEKOLAH  
DASAR NEGERI 79 PEKANBARU  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



DiSusun Oleh :  
**Ulul Miftah Sari**  
NIRM. 1216. 20.2257

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM ( IAI )  
DINIYAH PEKANBARU  
TAHUN 2024 / 1446 H**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulul Miftah Sari

NIRM : 1216.20.2257

Tanggal Lahir : Air Putih, 28 Agustus 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini “ **Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Lembaga perguruan tinggi dan sejauh pengetahuan saya tidak pendapat yang pernah dituliseleh orang lain kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Pekanbaru, 2024

Yang Menyatakan



**ULUL MIFTAH SARI**

**NIRM : 1216.20.2257**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru**” yang ditulis oleh **Ulul Miftah Sari Nirm 1216.20.2257** telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.


Pekanbaru, 21 Juni 2024

**Menyetujui,**


Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Pembimbing II



Tafsiruddin, M.Pd.I



Dr Mursal, M Pd.I



Azni Aisyah, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru*", yang ditulis oleh **Ulul Miftah Sari NIRM** 1216.20.2257 telah diuji dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada 10 juli 2024 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 21 Juni 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



**(Dr. Mukhyar, MA)**  
NIDN. 2110117002

Sekretaris



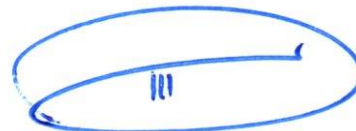
**(Valentino Andressi, S.Kom)**  
NIKY. 1990310.20210712.04.198

Penguji 1



**(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)**  
NIDN. 2110088304


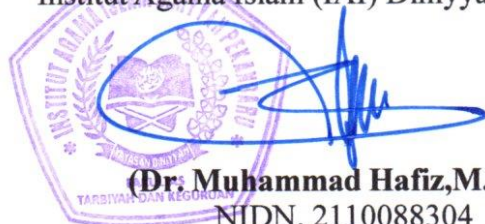
Penguji 2



**(Trimono, M.Pd)**  
NIDN. 2107039101

Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



**(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)**  
NIDN. 2110088304

## **ABSTRAK**

**ULUL MIFTAH SARI Penerapan Metode Demonstrasi Untuk  
(2024) : Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan  
Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas III A Sekolah  
Dasar Negeri 79 Pekanbaru**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu dikarenakan metode yang digunakan kurang efektif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan pada materi shalat fardhu adalah metode demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu pada siswa.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) yang berkerja sama dengan guru mata pelajaran PAI kelas III A. Penelitian ini di laksanakan di SDN 79 Pekanbaru dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktek, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian bahwa penerapan metode demonstrasi dalam materi shalat fardhu pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Pada awal pelaksanaan pra siklus jumlah keseluruhan siswa 24 dengan nilai rata – rata 59,58, pada siklus I pertemuan I dengan persentase 60 % hasil belajar dan kemampuan siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan ke II dengan persentase 62 %. Dengan nilai rata – rata 71,67 Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 78 % pada siklus II pertemuan ke II dengan persentase 85 % dengan nilai rata – rata 82,50 Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak dua siklus sudah berjalan dengan baik dari aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru” dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Selanjutnya sholawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad saw sebagaimana beliau telah mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih sebagai bentuk dari penghargaan kebahagiaan yang tidak terlupakan secara khusus kepada ayahanda dan ibunda tercinta atas segala bantuan, doa dan dukungan untuk penulis mudah menyelesaikan skripsi ini serta kepada semua pihak yang langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil

- Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
  4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
  5. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I dan Azni Aisyah, M Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
  6. Seluruh dosen di IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan doa dan dukungan demi terselesainya skripsi ini.
  7. Kepala sekolah, Guru dan Siswa di SDN 79 Pekanbaru yang telah membantu penulis mengumpulkan data Penelitian.
  8. Cinta pertama dan panutan ku, ayah Rasman dan ibu Rubiati terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
  9. Kepada saudara ku yang tak kalah penting kehadirannya, kakak Reni Oktaviani dan Adik Latifa Rohaini. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung,

menghibur, mendengarkan, keluh kesah, dan mengartikan kesabaran.

10. Untuk sahabat terbaik ku Putri Sri Wahyuni. Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat penulis membutuhkannya. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku.
11. Untuk sahabat ku R.A Dinda Olivia, terimakasih selalu ada disisi penulis. Penulis bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya penulis memiliki kamu di hidup saya.
12. Andika Pratama, terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga maupun bantuan materi serta senantiasa mendengar keluh kesah penulis, memberi dukungan, semangat dan menemani sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat – sahabat ku tercinta, Manna Aini, Ummi Mutiah, Elsa Wahyuni P, Puja Manjita, Dan SamsidarRasmi yang membantu, memberi semangat, dukungan serta doa terbaiknya.

Pekanbaru, 21 Juni 2024

**Peneliti**

**Ulul Miftah Sari**

NIRM: 1216.20.2257

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Pembatasan Masalah .....	6
3. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	9
1. Metode Demonstrasi .....	9
2. Kemampuan Dan Melaksanakan.....	14
3. Shalat Fardhu .....	15

4. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu .....	20
B. Konsep Operasional .....	22
C. Penelitian Yang Relevan .....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Dan Desain Penelitian.....	25
B. Instrumen Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Setting Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Keabsahan Data.....	31
H. Analisis Data .....	32

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Rancangan Pra Siklus.....	38
2. Rancangan Siklus I.....	39
3. Rancangan Siklus II .....	48
C. Pembahasan.....	60

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	63
---------------------	----

B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>

**DAFTAR TABEL**

1.	Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana SDN 79 Pekanbaru.....	35
2.	Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SDN 79 Pekanbaru ....	36
3.	Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik SDN 79 Pekanbaru.....	37
4.	Tabel 4.4 Kondisi Hasil Belajar Siswa .....	38
5.	Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I.....	44
6.	Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	45
7.	Tabel 4.7 Hasil Tindakan Siklus I (Tes Soal ) .....	47
8.	Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	56
9.	Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	57
10.	Tabel 4.10 Hasil Tindakan Siklus II ( Praktik Shalat ) .....	59
11.	Tabel 4.11 Hasil Ketuntasan Nilai Siswa.....	61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa.....	47
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa .....	59
Gambar 4.3 Persentase Hasil Tes Siswa.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Dalam proses pembelajaran guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar nantinya peserta didik mengetahui apa hasil yang akan dicapai dari proses pembelajaran dan peserta didik akan terarah kemana, apa dan bagaimana cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan itu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Proses pembelajaran dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Jika situasi belajarnya tidak nyaman atau ada gangguan maka dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kegagalan dari proses pembelajaran<sup>1</sup>.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,

---

<sup>1</sup> Nahdatul Hazmi, 'Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran ', (*Journal of Education and Instruction*), 1.1 (2019), 56–65, hlm. 64

masyarakat, bangsa, dan negara. pendidikan tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap peningkatan kualitas SDM di Indonesia. termasuk juga peranan masyarakat sebagai pelaku utama pendidikan. kesadaran masyarakat bahwa pendidikan bukan sekedar formalitas belaka namun mengerti dan memahami dengan benar bagaimana berinvestasi pada pendidikan<sup>2</sup>.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar lebih ditekankan kepada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran agama yang bersangkutan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan ajaran agama dalam pendidikan agama Islam adalah merupakan sesuatu yang amat penting, karena siswa tidak hanya dituntut untuk hanya sekedar mengetahui, menghafal dan menguasai materi pelajaran, tetapi siswa dituntut terbiasa untuk mengamalkan ajaran agama Islam termasuk dalam pengamalan ibadah sholat.

Seorang guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran dan mendidik, tetapi juga memberikan sikap teladan yang baik dan disiplin. Untuk menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat pada siswa diperlukan perhatian dari guru dalam bentuk memberikan contoh yang baik. Seorang guru sebagai pendidik harus memperhatikan tugasnya dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat terhadap siswa<sup>3</sup>. Hal ini sesuai

---

<sup>2</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan UU Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2020), hlm. 5

<sup>3</sup> Moch. Yasyakur, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu' *Jurnal Pendidikan Islam*, (2017), hlm. 24

dengan hadis sebagai berikut

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا  
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*“perintahkan anak-anak kalian untuk sholat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah ranjang mereka”.* (HR. Tirmidzi).

Memberikan materi shalat kepada siswa memang tidak mudah, karena pada umumnya siswa mudah merasa bosan dan jenuh. Terkadang ada siswa yang fokus memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Terkadang juga sebagian siswa yang asik ngobrol dengan teman sebangku, seorang guru harus bisa menarik perhatian siswa nya agar fokus saat dalam pembelajaran dan guru harus bisa mengelola kelas.

Maka dari itu, dalam kegiatan proses belajar mengajar, diperlukan metode yang tepat untuk berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif, makasiswa akan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas<sup>4</sup>. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil sehingga pembelajaran tercapai. Jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi.

---

<sup>4</sup> Abd. Hamid, 'Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9.2 (2019), 1–16, hlm. 3

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas III A SDN 79 Pekanbaru. Masih banyaknya siswa yang salah dalam gerakannya, bacaan yang kurang fasih atau salah – salah. Dalam segi bacaan shalat masih ada siswa yang keliru dan salah dalam membaca dan menghafalnya. Faktor penyebabnya antara lain cara guru mengajar masih monoton, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, dan menjadi kebiasaan yang terjadi siswa hanya menghafal dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya praktik. Siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga motivasi belajar siswa akan menurun dan hasil belajar yang di capai masih rendah.

Seorang guru harus mampu menyampaikan informasi atau pembelajaran dengan berbagai metode, tidak hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Guru harus memiliki kemampuan mengajar secara kreatif, dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Terutama untuk materi sholat harus ada kesesuaian dalam bacaan dengan gerakan shalat. Peran guru disekolah sangat penting dalam mendidik siswa agar menjadikan praktik ibadah sholat sesuai dengan aturan syariat islam. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam materi sholat adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ini merupakan metode dengan cara meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau

benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan<sup>5</sup>.

Menurut Suyadi yang dikutip oleh Febi Sri Yelvita mengatakan, metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI guru dituntut untuk memperagakan langsung materi gerakan sholat kepada siswa agar dapat menerima dan mengikuti yang diperagakan guru dengan baik dan benar. Penggunaan metode demonstrasi penting dan sangat baik diterapkan dalam pembelajaran PAI materi sholat karena perhatian peserta didik dapat lebih terpusat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih terarah<sup>6</sup>.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Sholat Fardhu Pada Siswa Kelas III A SDN 79 Pekanbaru”**.

## **B. Rumusan Masalah.**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masih banyak siswa yang salah dalam melaksanakan ibadah shalat.

---

<sup>5</sup> TB Endayani dkk, 'Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5.2 (2020), 150–58, hlm. 34

<sup>6</sup> Feby Sri Yelvita, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil Abab', *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1.8.5.2017 (2022), 2003–5, hlm. 14

- b. Rendahnya jumlah siswa yang hafal secara tepat dalam bacaan - bacaan shalat.
- c. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
- d. Kurangnya guru dalam menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu pada kelas III A SDN 79 Pekanbaru.

## 2. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum, peneliti membatasi penelitian ini yaitu, upaya meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

## 3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini : “ Apakah Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Kamampuan Melaksanakan Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas III A SDN 79 Pekanbaru?”

## **C. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kamampuan melaksanakan shalat fardhu pada siswa kelas III A SDN 79 Pekanbaru.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

a. Bagi Guru.

1. Meningkatkan serta memperbaiki proses belajar mengajar.
2. Pemilihan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dikelas.

b. Bagi Siswa.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat.

c. Bagi Sekolah.

Sebagai salah satu upaya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah SDN 79 Pekanbaru.

d. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu pada siswa kelas III A SDN 79 Pekanbaru khususnya, dan juga dunia pendidikan lainnya. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar keserjanaan strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

### **E. Penegasan Istilah.**

Agar tidak terjadinya salah penafsiran dalam proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah – istilah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan mempertunjukan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan oleh guru agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya<sup>7</sup>.
2. Shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan – ucapan dan perbuatan tertentu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucap salam<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Endayani dkk, hlm. 30

<sup>8</sup> Muhammad Arif Syaifuddin dkk , 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman', *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2, Nomor 2.2 (2019), 267–85, hlm. 65

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori.

##### 1. Metode Demonstrasi

###### a. Pengertian Metode

Metode secara etimologi kata metode bersumber dari bahasa Yunani, *Methados* yang berasal dari dua kata *meta* yang bermakna melaluidan *hodos* yang bermakna cara. Menurut Ma'arif yang dikutip oleh RidwanWirabumi, dalam bahasa Inggris disebut dengan *method* dan dalam bahasa Arab jika dikaitkan dengan pembelajaran dikenal dengan istilah (*thariqah*). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian metode adalah cara mengajar yang digunakan untuk melakukan sesuatu pekerjaan agar tercapai yang dikehendaki. Jadi metode demonstrasi bisa berarti suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu<sup>9</sup>.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yaitu sebagai

---

<sup>9</sup> Ridwan Wirabumi, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1.I (2020), 105–13, hlm. 2

sub sistem yang dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Jadi “metode” lebih menggambarkan langkah – langkah atau teknik<sup>10</sup>.

Peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini, dapat menciptakan berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa<sup>11</sup>

Dapat di simpulkan metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.

#### b. Pengertian Demonstrasi.

Kata metode berasal dari dari bahasa latin “methodos” yang berarti jalan yang harus dilalui. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

---

<sup>10</sup> Sa'diyah, ‘Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.01 (2020), 73–74, hlm. 40

<sup>11</sup> Hamid, hlm. 26

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala sesuatu yang sedang terlibat atau terjadi dalam suatu proses tersebut serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan<sup>12</sup>.

Pada waktu melaksanakan metode demonstrasi seorang guru perlu memusatkan perhatian pada saat menjelaskan apa yang sedang dikerjakan dan apa yang harus diinggit oleh siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi ini dirasa efektif dalam pembelajaran shalat, misalnya bagaimana pelaksanaan shalat sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, Dalam proses pembelajaran praktis Shalat ini banyak hal yang dapat dan bahkan harus didemonstrasikan oleh guru kepada para peserta didiknya<sup>13</sup>.

c. Tujuan Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi sangat relevan jika digunakan pada materi materi kagamaan seperti praktek shalat, wudhu, dan tayamum. Tujuan metode demonstrasi selain untuk memahami satu tahap materi ke tahap lain juga bertujuan untuk mempraktikkan hasil dari sebuah proses.

---

<sup>12</sup> Mahmudin Mahmudin, 'Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidayah', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2018), 105–24, hlm. 11

<sup>13</sup> Mahmudin, hlm. 30

Metode demonstrasi berguna agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk berpaling dari materi, dan supaya mampu untuk memperagakan materi secara individu. Dengan begitu pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena setiap siswa mempunyai ciri khas dan gaya sendiri dalam memperagakan materi<sup>14</sup>.

d. Manfaat Metode Demonstrasi.

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, sehingga pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat.
3. Siswa dapat mempelajari secara langsung dan jelas melalui pengamatannya melalui penerapan metode demonstrasi.
4. Metode demonstrasi juga dapat membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain siswa dapat belajar dengan baik, guru juga lebih mudah memberi contoh kegiatan pembelajaran kepada siswa.<sup>15</sup> kegiatan pembelajaran kepada siswa.

---

<sup>14</sup> Ahmad Chafidut Tamam dkk, 'Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10.1 (2022), 39–60, hlm. 29

<sup>15</sup> Ni made Ari Wulandari dkk, 'Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2.3 (2019), 290–97, hlm. 3

Dari beberapa manfaat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi membuat siswa aktif serta memahami materi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan siswa akan memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesan.

e. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi.

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan, proses pembelajaran menjadi lebih baik, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, siswa akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba.
- b. Kelas menjadi hidup karena dapat melihat permasalahan yang terjadi.
- c. Mengamati secara langsung siswa akan mempunyai kesempatan untuk membandingkan teori dan kenyataan, dan siswa akan lebih memahami materi pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Darmina Eka Sari Rangkuti, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka Di Tk/Paud', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 3.1 (2019), 77–85.45

- f. Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut :
- a) Tidak semua guru dapat melakukan metode demonstrasi dengan baik, karena terbatasnya sumber belajar, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu.
  - b) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode ceramah dan tanya jawab.
  - c) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, siswa terkadang tidak fokus melihat dengan jelas benda yang diperagakan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan.<sup>17</sup>

## **2. Kemampuan dan Melaksanakan.**

### **a. Pengertian Kemampuan.**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, mampu adalah kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, dan kaya. Sedangkan menurut Suwanto yang dikutip oleh Konita Luviya menjelaskan, kemampuan adalah kapasitas atau sifat individu yang dibawa sejak lahir atau pelajari yang dimungkinkan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan berbagai macam tugas, sekolah dan pekerjaan.

---

<sup>17</sup>Risma Nuraeni 'Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.1 (2017), 2-6, hlm. 5

Jadi kemampuan merupakan suatu prestasi yang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang. Jadi kemampuan melaksanakan sholat adalah kemampuan siswa untuk menjalankan shalat sesuai aturan dan tata cara yang di tentukan dalam agama islam.<sup>18</sup>

b. Pengertian Melaksanakan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan secara rinci. Melaksanakan tersebut dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rencangan dan keputusan ), sedangkan secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan. Pelaksanaan adalah suatu aktifitas atau usaha usaha untuk melaksanakan semua rencana atau kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan juga ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan yang diperlukan.<sup>19</sup>

### 3. Shalat Fardhu.

a. Pengertian Shalat Fardhu.

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu “*Asshalatu*” yang berarti doa. Shalat adalah kata benda yang memiliki

---

<sup>18</sup> Konita Luviya, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Sholat Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas Tiga SDN I KEBONSARI WONOBOYO TEMANGGUNG’, *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 14.1 (2018), 202–4, hlm. 40

<sup>19</sup> Risyad Arhamullah Nadialista Kurniawan, ‘Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai -Dana Desa Untuk Menekan Dampak Pandemi COVID-19 (Studi Di Desa Gunung Besar, Kecamatan Abung Tengah)’, *Industry and Higher Education*, 3.1 (2021), 1689–99, hlm. 43

arti berarti rahmat, sedangkan shalat dari hamba adalah doa dan permohonan ampunan. Beberapa pengertian shalat menurut para ahli ilmu agama (fiqh) adalah sebagai berikut :

1. Sayyid Sabiq : Shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan-ucapan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam.
2. Ali As`ad : Shalat menurut istilah syara` adalah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>20</sup>

Melaksanakan atau mendirikan shalat dilakukan dengan landasan kesadaran akan keamatan Allah SWT serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari, karena shalat merupakan tiang agama dan ibadah mulia yang ditujukan agar manusia terhindar dari perbuatan keji dan munkar.<sup>21</sup>

Dengan demikian, pengertian shalat dapat diartikan sebagai ibadah kepada Allah yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang sudah ditetapkan. Dan melaksanakan shalat lima waktu adalah wajib dan itu salah satu tiang agama.

---

<sup>20</sup> Syaifuddin and Fahyuni, hlm. 40

<sup>21</sup> A Mardhiah, 'Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa', *Intelektualita*, 10.1 (2021), 108–26, hlm. 6

b. Syarat Shalat.

Syarat adalah hal – hal yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum dan selama pelaksanaan suatu ibadah, dalam hal ini adalah shalat, agar shalat tersebut hukumnya sah, apabila salah satu dari termasuk syarat sah shalat tidak terpenuhi maka shalatnya batal.

Syarat shalat dibagi menjadi 2 macam, yaitu syarat wajibnya shalat dan syarat sahnya shalat.

a. Syarat wajibnya shalat sebagai berikut :

1. Islam. Orang yang bukan islam tidak wajib mengerjakan shalat.
2. Berakal. Orang yang tidak berakal seperti orang gila, orang yang sedang tidur tidak wajib shalat.
3. Baligh ( Dewasa ). Tanda – tanda orang sudah baligh, seseorang yang berumur 15 tahun bagi anak laki – laki maupun perempuan.
4. Tidak dalam keadaan haid nifas. Haid merupakan suatu yang normal bagi wanita yang sudah masuk balig atau dewasa, kalau nifas merupakan darah yang keluar persalinan.<sup>22</sup>

b. Syarat sahnya shalat yaitu sebagai berikut :

1. Suci dari dua hadas ( kecil dan besar ).
2. Suci seluruh anggota badan.
3. Menutup aurat.
4. Masuk waktu shalat yang telah ditentukan untuk masing – masing

---

<sup>22</sup> Sahroni, *Materi Fikih Kelas VII Shalat*, 2019th edn (Lumajang: Transmedia Pustaka, 2019), hlm. 12

sholat.

5. Menghadap kiblat.<sup>23</sup>

c. Rukun Shalat adalah sesuatu yang dikerjakan ketika melakukan shalat, apabila rukun shalat tertinggal maka shalat tidak sah. Rukun shalat terdiri dari beberapa gerakan dan bacaan shalat, rukun shalat ada 13 yaitu sebagai berikut :

1. Niat.
2. Berdiri bagi orang yang mampu.
3. Takbiratul ihram.
4. Membaca surah al fatihah.
5. Ruku dengan thuma'ninah.
6. Itidal dengan thuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
8. Duduk dianantara dua sujud dengan thuma'ninah.
9. Duduk tasyahud akhir.
10. Membaca tasyahud akhir atau tahiyat akhir.
11. .Membaca sholawat Nabi Muhammad SAW.
12. Membaca salam pertama.
13. Tertib.

d. Menserasikan antara bacaan dengan gerakan shalat.

Shalat termasuk ibadah yang wajib dikerjakan. Tata cara pelaksanaan shalat harus sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah

---

<sup>23</sup> Moh Rifa'i, *Risalah Tuntutan Sholat* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2022), hlm. 31

SAW, baik gerakan, bacaan sholat yang diajarkan Rasulullah SAW sebagai berikut :

1. Berdiri tegak menghadap kiblat dan membaca niat.
2. Takbir, ketika memulai sholat kita mengangkat tangan sambil mengucapkan “ *allahu akbar* ”.
3. Doa iftitah.
4. Membaca surah Al – Fatihah.
5. Bacaan surah – surah Al – Qur’an.
6. Doa ketika rukuk, gerakan rukuk adalah membungkukkan badan, kedua tangan memegang lutut dan menekannya, antara punggung dan kepala rata. Mata tertuju ke tempat sujud dengan membaca 3 x.
7. Doa iktidal, gerakan dengan cara iktidal berdiri tegak kembali setelah rukuk dengan mengangkat kedua tangan dan kembali tegak sambil membaca “ *sami allahu liman hamidah* “ dilanjutkan dengan membaca doa “ *rabbana walakal hamdu* ”.
8. Sujud, yaitu membungkukkan badan dengan meletakkan beberapa anggota badan dilantai tempat sujud, ketika melakukan sujud sambil membaca 3 x.
9. Duduk diantara dua sujud, ketika duduk diantara dua sujud, telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak, jari kaki kanan menekan ke lantai sambil membaca doa.
10. Setelah selesai sujud kedua, di lanjutkan dengan rakaat berikutnya.
11. Duduk tasyahud awal, yaitu duduk setelah sujud kedua, posisi

duduknya sama dengan duduk pada sebelumnya dengan telunjuk kanan menunjuk ke arah kiblat. Kemudian membaca doa lafal tasyahud.

12. Duduk tasyahud akhir, duduk dengan cara telapak kaki kiri diarahkan dengan menjulurkan dibawah kaki kanan dan mengarah ke belakang. Telapak kaki kanan tegak serta jari-jari kaki menekan ke lantai. Saat duduk tasyahud akhir membaca tasyahud dan shalawat Nabi.

13. Salam. Menoleh ke kanan dan ke kiri sampai kelihatan kebelakang, sambil membaca ‘*Assalamualaikum warahmatullaah*

.<sup>24</sup>

#### **4. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Fardhu.**

Salah satu tugas guru adalah memberikan pembelajaran kepada siswa, mereka harus memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru disekolah dengan menggunakan metode metode tertentu. Cara ini yang disebut metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran disetiap pelajaran sangat penting, karena salah satu keberhasilan pelajaran juga ditentukan metode. Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyampaikan materi sehingga pencapaian hasil belajar dapat terlaksana. Tanpa adanya metode materi

---

<sup>24</sup> Nuraeni dkk, hlm. 12

pembelajaran tidak akan belajar secara efektif.<sup>25</sup>

Pada waktu melakukan demonstrasi seorang guru perlu memusatkan perhatian siswa, pada saat menjelaskan guru harus memberi tahu siswa apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus diingat oleh siswa. Penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam pembelajaran shalat, misalnya bagaimana pelaksanaan shalat sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>26</sup>

Dalam penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran PAI, dalam pokok materi Shalat mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan Metode Demonstrasi sebagai berikut :

- a. Perencanaan Metode Demonstrasi.
  1. Menentukan tujuan demonstrasi. Dalam perencanaan ini, siswa mampu melaksanakan gerakan – gerakan shalat, melafalkan bacaannya, mampu menyerasikan antara gerakandengan bacaan shalat serta terbiasa melaksanakannya.
  2. Menentukan langkah – langkah dalam metode demonstrasi. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi di perlukan Langkah langkah pokok demonstrasi, misalnya keserasian antara gerakan dengan shalat.
  3. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Dalam persiapan

---

<sup>25</sup>Ulva Rokhmatin, 'Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang', *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 14.1 (2018), 202–4, hlm. 34

<sup>26</sup> Ahmad Chafidut Tamam dkk, hlm. 32

praktik shalat guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

- b. Pelaksanaan Metode Demonstrasi.
  1. Membuat siswa dapat mengikuti pelaksanaan metode demonstrasi.
  2. Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga dapat tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
  3. Guru memberikan contoh yang didemonstrasikan.
  4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba.
  5. Membuat penilaian dari kegiatan siswa dalam demonstrasi.
- c. Langkah terakhir metode demonstrasi.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Selain memberikan tugas yang relevan, guru dan siswa seharusnya melakukan evaluasi bersama tentang jalannya metode demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.<sup>27</sup>

## **B. Konsep Operasional.**

Penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Metode demonstrasi menjadi variabel

---

<sup>27</sup> Hikmatul Maulidina, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Wajib Di Kelas III MI Maraqitta 'Limat Anyar Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5.2 (2019), 1–13, hlm. 3

bebas ( X ) yaitu variabel yang mempengaruhi atau mengubah kondisi pada nilai lain. Beberapa cara guru yang harus dilakukan yaitu :

1. Penyampain materi yg di ajarkan guru.
2. Guru mengulang materi shalat dan memperagakan gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tujuan pada penelitian ini, dengan meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat, kemampuan melaksanakan shalat menjadi variabel (y) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. kemampuan melaksanakan shalat adalah seseorang mampu melaksanakan shalat secara benar dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

### **C. Penelitian Yang Relevan.**

Berikut ini adalah hasil kajian dari laporan hasil – hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah yang peneliti ajukan :

1. Penelitian Eko Setianingsih, Pada tahun 2018 / 2019 melakukan penelitian berjudul “ Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta DidikKelas 1 SD IT AT Taqwa Grabag Magelang” Dengan menggunakan metode demonstrasi hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik ibadah sholat fardhu. Peningkatan itu ditandai dengan adanya nilai praktik ibadah sholat yaitu dari prasiklus dari 26 siswa yang belum tuntas sesuai dengan standar KKM ada 4 siswa 15,39 % dan yang tuntas ada 22 siswa 84, 61%dengan nilai rata -rata 7.45. kemudian setelah melaksanakan

siklus I presentase mengalami peningkatan menjadi 92.3 % , sedangkan yang belum tuntas di prasiklus ada 15,39 % menjadi 7,7 % . Dan meningkat pada penilaian tindakan kelas siklus ke II menjadi 100 %.<sup>28</sup>

2. Penelitian Nur Isnani Kusnah, pada tahun 2022 / 2023 melakukan penelitian dengan judul, “ Implementasi Materi Sholat Dengan Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 SDN TulungRejo 05 Kota Batu “. Bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi partisipatif pada siswa kelas 4 SDN Tulung Rejo 05 Kota Batu yang digunakan didalam materi sholat mengalami peningkatan itu di tandai dengan pelaksanaan siklus I mencapai 63, 20 % sampai pada siklus ke II presentase mengalami peningkatan menjadi 82, 80 % . Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sholat, nilai rata – rata hasil pencapaian siswa terus mengalami peningkatan.<sup>29</sup>

Pada pembelajaran materi shalat metode demonstrasi digunakan dalam proses kegiatan belajar yang bersifat pada praktek misalnya membaca bacaan shalat, dan menghafal gerakan shalat. Sehingga siswa aktif di dalamnya serta membantu guru dalam menerapkan konsep belajar yang mengkaitkan materi dengan pembelajaran.

---

<sup>28</sup> E Setianingsih, ‘Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas I Sd It At-Taqwa, 2018., hlm. 44

<sup>29</sup> Nur Isnani Kusnah, ‘Implementasi Materi Shalat Dengan Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 Sdn Tulungrejo 05 Kota Batu’, *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2.1 (2023), 309–28.

**D. Hipotesis Penelitian.**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi pokok shalat, Metode demonstrasi sendiri bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena guru menjelaskan disertai dengan praktek dan siswa juga ikut terlibat aktif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Dan Desain Penelitian.

##### 1. Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dikelas.<sup>30</sup>

Penelitian tindakan kelas yaitu sebagai suatu tindakan yang dimunculkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Tindakan menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk sekelompok siswa di kelas dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan tujuan mengetahui tindakan apa yang dapat dilakukan untuk memecahkan suatu

---

<sup>30</sup> Zainal dkk, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas PTK* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 14

<sup>31</sup> I Ketut Ngurah Ardiawan dkk, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktik, Dan Publikasinya* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2020), hlm. 17

masalah. Sehingga penelitian ini merupakan cara yang strategis untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan program sekolah secara keseluruhan<sup>32</sup>.

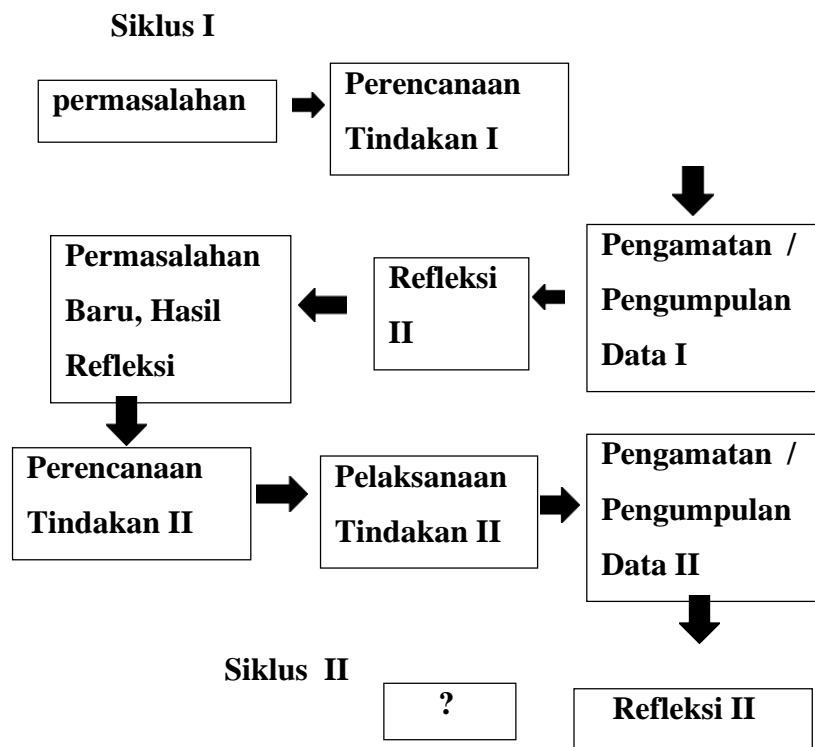
## **2. Desain Penelitian.**

Model atau rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupasebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas akan memperoleh hasil optimal dengan mengikuti beberapa tahapan yaitu, perencanaan (planning), tindakan ( action ), pengamatan (observasi ), dan refleksi (reflecting ). Pada gambar berikut ini model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Arbaul Fauziah, dkk<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Aqib Zainal, hlm. 20

<sup>33</sup> Arbaul Fauziah dkk, *Penelitian Tindakan Kelas, Teori Dan Penerapannya* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 50



**Gambar 3.1 . Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Arbaul Fauziah, dkk.**

## B. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, merumuskan instrumen merupakan kegiatan penting dalam perencanaan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu:

### 1. Lembar Observasi.

Lembar observasi digunakan untuk sebagai pengamatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam materi shalat. Dari observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas selama proses

penelitian tindakan kelas.<sup>34</sup>

Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa pada saat belajar, tingkah laku guru dalam mengajar, dan kegiatan praktikum siswa. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

## 2. Tes.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi shalat. Tes terdiri atas sejumlah pertanyaan benar atau salah, atau semua benar, atau sebagian benar, yang nantinya hasil tes ini akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses menerapkan metode demonstrasi.<sup>35</sup>

## C. Prosedur Penelitian.

### 1. Siklus I.

#### a. Perencanaan Tindakan I.

Tindakan pada tahap ini, peneliti dan guru kelas menyusun dan mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) dengan penerapan

<sup>34</sup> I Kadek Surya Atmaja dkk, *Instrumen Penelitian*, (Bali: Mahameru Press, 2020), hlm.

<sup>35</sup> Atmaja dkk, hlm. 50

metode demonstrasi menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan I.

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan rencana dari sesuatu yang sudah di buat sebelumnya. Pelaksanaan adalah bentuk kegiatan atau tindakan dilakukan dari semua yang telah direncanakan dengan penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah diterapkan. Dan di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes berupa praktek yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Observasi I.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Saat pembelajaran dilaksanakan, aspek – aspek yang di nilai dan diamati dalam observasi adalah berupa pengamatan kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran shalat.

d. Refleksi I.

Refleksi adalah menyampaikan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pemberian tindakan oleh guru. Pelaksanaan refleksi ini berupa diskusi yang dilakukan guru kelas III A dengan peneliti untuk mengkaji apakah

yang dilakukan peneliti telah berhasil atau belum.

## 2. Siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II sama dengan kegiatan pelaksanaan siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam siklus II langkah – langkah sama pada siklus I, salah satunya untuk mengecek kembali rencana pembelajaran melakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi pada siklus I. Apabila pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan belum ada peningkatan dalam hasil belajar siswa, maka dapat dilakukan siklus berikutnya jika masih dibutuhkan.

### **D. Subjek Penelitian.**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas III A SDN 79 Pekanbaru, terdiri dari laki – laki 10 dan perempuan 14 dengan jumlah keseluruhan 24 siswa.

### **E. Setting Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di SDN 79 Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Murai No. 20, Kampung Melayu, Kec Sukajadi, Kota Pekanbaru, Pov Riau.

### **F. Teknik Pengumpulan Data.**

#### a. Observasi.

Observasi menjadi salah satu pengumpulan data yang sistematis, teknik observasi secara pencatatannya dilakukan untuk menafsirkan secara ilmiah.<sup>36</sup>

Pada observasi ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengamatan pada

---

<sup>36</sup>Andri Kurniawan dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 8

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat. Dari observasi ini peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas proses Penelitian TindakanKelas. Hasil observasi berupa proses kegiatan pembelajaran.

b. Tes.

Tes merupakan alat pengumpulan data penelitian tentang kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau penguasaan materi pembelajaran.<sup>37</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik shalat yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh kemampuan melaksanakan shalat fardhu sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi. Bentuk tes adalah praktik shalat.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi juga untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi, angket, dan wawancara. Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa foto – foto atau rekaman yang memberikan gambaran proses pembelajaran secara menyeluruh.

## **G. Keabsahan Data.**

Dalam penelitian ini, menguji keabsahan data bertujuan untuk agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan langsung terhadap tindakan dalam penelitian, maka penelitian menggunakan metode triangulasi data, triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari

---

<sup>37</sup> Siska Candra Ningsih, 'Pelatihan Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMP', *Pendidikan Matematika, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017, 1–5, hlm. 4

berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.<sup>38</sup> Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi merupakan strategi yang umum digunakan untuk menggunakan berbagai metode atau sumber untuk menjawab pertanyaan yang sama.

#### H. Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Untuk mengetahui mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses mengajar maka perlu dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa mempraktikkan gerakan shalat. Analisis dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.<sup>39</sup> Untuk menilai praktek siswa dengan mencari nilai rata – rata kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah yang ada di kelas, sehingga diperoleh rata – rata dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

---

<sup>38</sup> Paul Suparno ,” Triangulasi”, Ariobimo Nusantara ( Ed), *Riset Tindakan Untuk Mendidik* Jakarta : PT Grasindo, ( 2018 ) ,hlm. 74

<sup>39</sup> I Wayan Santyasa, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan’, (*Universitas Pendidikan Ganesha*, December, 2019 ) hlm. 125

Keterangan:

X = Mean (rata-rata).

$\sum x$  = Jumlah Nilai.

N = Jumlah seluruh siswa.

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal di gunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek peniaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa seacar individu yaitu dengan menyesuaikan nilai siswa dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hamid, hlm. 145

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian.**

##### **1. Profil Sekolah.**

Sekolah Dasar Negeri 79 yang berada di Jalan Murai No.20 Kecamatan Sukajadi Kelurahan Kampung Melayu Kota Pekanbaru yang dibangun pada tahun 1997, kemudian kurikulum 2013 Sekolah Dasar egeri 79 Pekanbaru dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Potensi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru Pada tahun pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021 prestasi hasil Ujian Sekolah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru dengan kategori Baik. Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru, pada tahun 2015 s.d. 2017 memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru merupakan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat, Prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, Sebuah Prestasi Akademik, Peringkat 35 UN Tahun Pelajaran 2015-2016 se-Kota Pekanbaru. <sup>41</sup>

---

*Sumber : Dokumentasi SDN 79 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025.*

## **2. Visi Dan Misi.**

### **1. Visi.**

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudaya, disiplin serta peduli lingkungan.

### **2. Misi.**

1. Terwujudnya Guru yang Profesional dapat meningkatkan Mutu Pendidikan dengan mengikuti Perkembangan Teknologi.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik dengan mengikuti berbagai lomba baik akademik maupun non akademik.
3. Menciptakan suasana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Terwujudnya peserta didik yang Berakhlak Mulia serta Berkarakter dan Berbudaya Melayu.
5. Terwujudnya warga sekolah yang mencintai lingkungan.
6. Menciptakan Kebersihan, Keamanan, Keindahan Sekolah.<sup>42</sup>

### **3. Sarana Dan Prasarana.**

Sarana Prasarana Pendidikan bertugas dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran serta optimal dan efisien, kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>42</sup> Sumber : Dokumentasi SDN 79 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025

**Tabel : 4.1**  
**Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 79.**

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Lokal Belajar	14 Ruang
Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
Ruang Tamu	1 Ruang
Ruang TU	1 Ruang
Ruang Majelis Guru	1 Ruang
Ruang Perpustakaan	1 Ruang
Ruang Kantin	1 Ruang
Ruang Gudang	1 Ruang
Tempat Parkir	1 Ruang
Lapangan Olah Raga	1 Ruang
Musholla	1 Ruang
UKS	1 Ruang
Wc Guru	1 Ruang
Wc Peserta didik	2 Ruang

#### **4. Kedaan Guru.**

Guru berprestasi adalah yang mampu mengabdikan dengan penuh ketulusan yang rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sumber : Dokumentasi SDN 79 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel : 4.2

## Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 79

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Siti Hadijah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1 PAI
2	Yanti, S.Pd	Guru	S1 PGSD
3	Yesi Tetrianova, S.Pd	Guru	S1 PJOK
4	Warnida, S.Pd	Guru	S1 PLS
5	Fitria Anggraini, M.Pd	Guru	S2 PGMI
6	Susi Yanti, S.Pd	Guru	S1 PGSD
7	Helda, S.Pd	Guru	S1 PGSD
8	Fitri Yana, S.Pd	Guru	S1 PGSD
9	Siti Hajar, S.Pd	Guru	S1 PGSD
10	Popy Maya Sari, S.Pd	Guru	S1 PGSD
11	Winda Kamala Yulsar, S.Pd	Guru	S1 PGSD
12	Nurisna Sari, S.Pd	Guru	S1 PGSD
13	Milla Hardianti, S.Pd	Guru	S1 PGSD
14	Dra. Elyasari	Guru	S1 PAI
15	Erwanis, S.Pd	Guru	S1 PGSD
16	Widya Sari, S.Pd.I	Guru	S1 PAI
17	Septina Rahayu, S.Pd	Guru	S1 PGSD
18	R.Linda, S.Pd	Guru	S1 PGSD
19	Hamidi Anum, S.Pd	Tata Usaha	S1 FKIP
20	Nora Nopita, S.Pd	Pustakawan	S1 Ilmu Perpustakaan
21	Ahmad Sodikin	Penjaga Sekolah	SMA
22	Yanti Elfina	Penjaga Sekolah	SMA

## 5. Keadaan Peserta Didik.

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan peserta didik, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan intelektualnya dimulai dari proses pembelajarannya baik formal ataupun non formal, peserta didik juga merupakan mereka yang mempunyai cita-cita, untuk suatu perubahan yang menjadi manusia agar lebih baik dan bermanfaat untuk nusa dan bangsa.

**Tabel : 4.3**

### **Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 79.**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki- Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Jumlah Lokal</b>
1	I	22 Orang	27 Orang	49 Orang	2 Ruang
2	II	27 Orang	14 Orang	41 Orang	2 Ruang
3	III	36 Orang	38 Orang	74 Orang	2 Ruang
4	IV	24 Orang	17 Orang	41 Orang	2 Ruang
5	V	30 Orang	22 Orang	52 Orang	2 Ruang
6	VI	27 Orang	27 Orang	54 Orang	2 Ruang
<b>Jumlah</b>		<b>166 Orang</b>	<b>145 Orang</b>	<b>311 Orang</b>	<b>12 Ruang</b>

## B. Hasil Penelitian.

### 1. Rancangan Prasiklus.

Langkah awal pada penelitian ini adalah, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan. Adapun hasil dokumentasi harian belajar pada kondisi awal pembelajaran PAI materi shalat fardhu.

**Tabel 4. 4**

**Data Kondisi Awal Pra Siklus**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai X	Keterangan
1	Adiba Najwa. S	75	80	Tuntas
2	Adiba Shakila. S	75	70	Tidak Tuntas
3	Agari Aditya. D	75	50	Tidak Tuntas
4	Aldo Wijaya	75	60	Tidak Tuntas
5	Alesha Thalisa	75	80	Tuntas
6	Anindya. F	75	80	Tuntas
7	Ari Riski. K	75	40	Tidak Tuntas
8	Arsyaka Ranisi	75	70	Tidak Tuntas
9	Azka Suhendra	75	50	Tidak Tuntas
10	Berlian Mitra	75	70	Tidak Tuntas
11	Farhana	75	50	Tidak Tuntas
12	Hasna Nabila. S	75	90	Tuntas
13	Mirza Arkan	75	40	Tidak Tuntas
14	M. Iqbal. A	75	90	Tuntas
15	M. Abiza Danis	75	50	Tidak Tuntas
16	M. Arfan Dirga	75	40	Tidak Tuntas
17	M. Alfahri	75	50	Tidak Tuntas
18	Mutia Eliza	75	40	Tidak Tuntas
19	M. Fatih. A	75	80	Tuntas
20	Nabila Faniya	75	70	Tidak Tuntas
21	Najwa	75	50	Tidak Tuntas

22	Oktriana. M	75	40	Tidak Tuntas
23	Rosa	75	50	Tidak Tuntas
24	Tama Fadnan	75	40	Tidak Tuntas
Jumlah			1430	
Rata – Rata			59,58	
Siswa Yang Tuntas			20,00 %	
Siswa Yang Tidak Tuntas			60,00 %	

Dapat diketahui bahwa nilai rata – rata dari hasil sebelum tindakan masih rendah yaitu 59,58 dimana siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 20,00 % dan siswa yang tidak tuntas 18 siswa dengan persentase 60,00 %. Sedangkan KKM yang sudah ditetapkan sekolah adalah 75 sehingga siswa belum dikatakan tuntas. Maka dari itu, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi shalat fardhu. Penyusunan RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yaitu shalat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu melalui metode demonstrasi yang di lakukan pada siklus I dan II

## 2. Siklus I.

### a. Pertemuan I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 13 Mei 2024 sampai dengan selesai. Mengenai materi yang disampaikan adalah shalat fardhu. Siklus 1 terdiri dari tahapan – tahapan, sebagai berikut :

## 1. Perencanaan.

Pada perencanaan ini, peneliti dan guru telah melakukan persiapan – persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini terdiri dari 4 x pertemuan. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP), analisis observasi pengamatan siswa dan metode demonstrasi.

## 2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada pembelajaran yang telah di rancang. Pada kegiatan ini peneliti akan memberikan pemahaman pada materi shalat adalah sebagai berikut :

### a. Kegiatan Awal.

1. Guru memulai dengan salam, lalu berdoa.
2. Setelah itu guru memberikan motivasi sekaligus menanyakan keadaan dan kesiapan siswa dalam belajar.
3. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yaitu materi shalat.
4. Meminta siswa membuka buku PAI.

### b. Kegiatan Inti.

1. Guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan disampaikan.
2. Siswa mengamati materi tentang shalat.

3. Guru menyampaikan materi tentang shalat, mulai dari rukun shalat, syarat sah shalat sampai dengan niat, cara berdiri, takbiratul ihram dan seterusnya sampai salam.
4. Kemudian guru menggali pengalaman siswa melalui gambar yang ada di infocus, sambil menjelaskan
5. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
6. Guru mendiskusikan hasil dari pembelajaran di dalam kelas bersama dengan siswa.

c. Kegiatan Penutup.

Guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran serta mengambil kesimpulan pada materi shalat secara bersama – sama. Pada saat berlangsungnya kegiatan siklus pertama pertemuan pertama terdapat siswa yang menanggapi dan mengeluarkan pendapat dari pertanyaan yang di ajukan oleh guru, tetapi kebanyakan siswa masih banyak yang belum mengerti dan paham materi. Siswa juag belum bisa mengelurkan pendapat ketika permasalahan diberikan oleh guru.

**b. Pertemuan ke II**

1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan ke-2 di laksanakan pada hari rabu 15 Mei 2024 sampai dengan selesai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan materi pembelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya
  - b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, daftar nilai dan instrumen berupa lembar soal yang akan dikerjakan secara individu.
  - c. Mempersiapkan alat dan bahan dalam pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti.
2. Pelaksanaan.

Pada pertemuan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bantuan metode demonstrasi yang telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran sebelumnya, sedangkan itu peneliti mengamati berjalannya kegiatan guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas. Adapaun tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal.

Guru dan peneliti memasuki kelas, mengucapkan salam. Setelah keadaan siswa kondusif, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan apakah sudah siap untuk memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Pada pembelajaran hari ini, guru menanyakan kembali tentang penjelasan materi shalat.
2. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang

mengetahui materi yang sudah dipahami.

3. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa tentang pemahaman materi shalat.
4. Guru membuat kelompok praktek shalat fardhu yang akan di praktekan kepada siswa pada pertemuan berikutnya.

c. Penutup.

1. Guru dan siswa membuat rangkuman materi pembelajaran.
2. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
3. Guru menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin doa akhir pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (*Observasi*).

Observasi siswa dilaksanakan pada 2 kali pertemuan dengan proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran siswa terdapat sedikit peningkatan dari kondisi awal. Hal ini terlihat pada tabel hasil observasi.

Tabel : 4.5

## Hasil observasi pada siklus I pertemuan I

No	Indikator atau aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	siswa menanggapi apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
2.	siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	√			
3.	kemampuan siswa dalam kegiatan tanya jawab.			√	
4.	siswa tanggap selama proses pembelajaran		√		
5	kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran	√			
6	siswa dapat bersosialisasi dengan teman sekelas		√		
7	Sikap dan perilaku siswa setelah pembelajaran		√		
Total Skor		17			
Skor Maksimal		28			
Presentase		60%			
Kriteria		cukup			

Keterangan :

4. Sangat baik : ( 81 % - 100 % ).
3. Baik : ( 61%- 80%)
2. Cukup. ( 40 % - 60 % )
1. Kurang. ( < 40%).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus 1 pertemuan ke 1 jumlah skor nya 17 dengan persentase 60% dapat dikatakan kategori cukup dalam mengikuti proses belajar mengajar.

**Tabel : 4.6**

**Hasil observasi pada siklus I pertemuan II**

No	Indikator atau aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	siswa menanggapi apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
2.	siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru				√
3.	kemampuan siswa dalam kegiatan tanya jawab.		√		
4.	siswa tanggap selama proses pembelajaran			√	
5	kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.		√		
6	kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran			√	
7	siswa dapat bersosialisasi dengan teman sekelas		√		
8	Sikap dan perilaku siswa setelah pembelajaran	√			
Total Skor		20			
Skor Maksimal		32			
Presentase		62%			
Kriteria		baik			

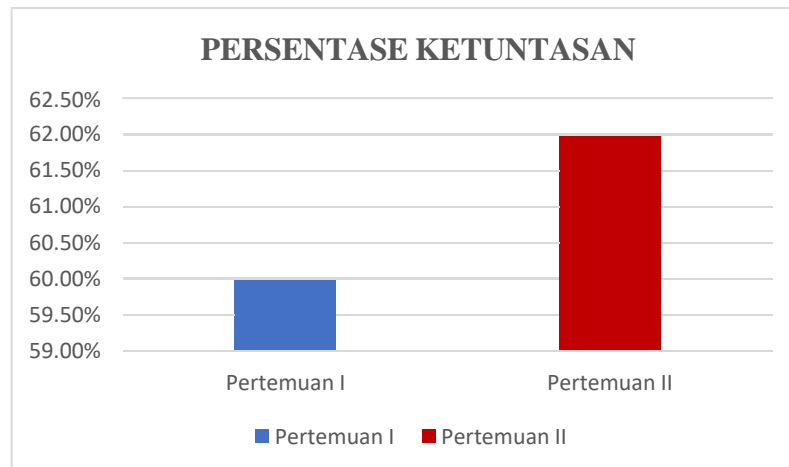
Keterangan :

4. Sangat baik : ( 81 % - 100 % ).
3. Baik : ( 61%- 80%)
2. Cukup. ( 40 % - 60 % )
1. Kurang. ( < 40%).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan ke II diperoleh jumlah skor 20 dengan persentase 62%,. Dalam proses mengikuti pembelajaran masih dikatakan dalam kategori cukup baik.

#### 4. Refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada saat guru menjelaskan materi shalat fardhu pada siklus I pemahaman siswa tentang shalat fardhu mulai meningkat jadi masih dalam kategori sedang belum mencapai kategori tinggi, masih terdapat kekurangan dan hal – hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II melakukan perbaikan – perbaikan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Berikut hasil perbandingan antara pertemuan ke I dan II :

**Gambar 4.1****Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa****Tabel : 4.7****Hasil Tindakan Siklus I ( Soal Tes )**

No	Nama	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Adiba Najwa S	75	80	Tuntas
2	Adiba Shakila S	75	70	Tidak Tuntas
3	Agari Aditya. D	75	50	Tidak Tuntas
4	Aldo Wijaya	75	60	Tidak Tuntas
5	Alesha Thalisa	75	80	Tuntas
6	Anindya. F	75	80	Tuntas
7	Ari Riski. K	75	60	Tidak Tuntas
8	Arsyaka Ranisi	75	40	Tidak Tuntas
9	Azka Suhendra	75	50	Tidak Tuntas
10	Berlian Mitra	75	70	Tidak Tuntas
11	Farhana	75	50	Tidak Tuntas
12	Hasna Nabila S	75	90	Tuntas

13	Mirza Arkan	75	70	Tidak Tuntas
14	M. Iqbal. A	75	80	Tuntas
15	M. Abiza Danis	75	90	Tuntas
16	M. Arfan Dirga	75	90	Tuntas
17	M. Alfahri	75	80	Tuntas
18	Mutia Eliza	75	90	Tuntas
19	M. Fatih. A	75	80	Tuntas
20	Nabila Faniya	75	70	Tidak Tuntas
21	Najwa	75	40	Tidak Tuntas
22	Oktriana.M	75	80	Tuntas
23	Rosa	75	90	Tuntas
24	Tama Fadnan	75	80	Tuntas
Jumlah			1720	
Rata – Rata			71,67	
Siswa Yang Tuntas			43,33 %	
Siswa Yang Tidak Tuntas			36,67 %	

Dari pelaksanaan tes pada siklus I, nilai rata – rata adalah 71,67. Siswa yang tuntas sebanyak 13 dengan persentase 43, 33 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 dengan persentase 36,67 %. Berdasarkan hasil pelaksanaan tes pada siklus I masih dalam ketegori sedang belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu nilai 80% dari jumlah siswa.

### 3. Siklus II.

#### a. Pertemuan I.

Pada Perencanaan tindakan kelas siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari senin 20 Mei 2024 sampai dengan selesai. Pada pelaksanaan ini, peneliti masih menggunakan metode demonstrasi pada

materi pembelajaran PAI yaitu mempraktekan shalat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tes praktek. Menindaklanjuti dari hasil analisis refleksi pada siklus 1 dengan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok yang menimbulkan masalah seperti keributan, maka peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran kontekstual dengan cara berkelompok. Adapun tahap perencanaan pada siklus ini sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan.

Pada rencana tindakan kelas siklus I pertemuan 1 ini, peneliti menggunakan metode diskusi / berkelompok pada materi pembelajaran PAI yaitu mempraktekan shalat fardhu. Peneliti mencoba melakukan proses pembelajaran kontekstual dengan cara berkelompok dan memberikan tugas kepada masing – masing kelompok, dengan itu siswa dapat memahaminya dan mampu menerapkan dilingkungan masyarakat. Pada tahap perencanaan dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru mengevaluasi dan memperbaiki hasil refleksi dari siklus 1 untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, materi bahan ajar. Seluruhnya dipersiapkan sesuai dengan hasil refleksi siklus 1.
- c. Guru menetapkan sumber belajar.

- d. Guru menyusun evaluasi berbentuk lembar observasi untuk mengukur keaktifan disaat pembelajaran berlangsung sesuai dengan lampiran observasi.

## 2. Pelaksanaan.

Siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024. Peneliti dan guru melakukan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan alur pembelajaran yaitu mempraktekan shalat fardhu sesuai dengan RPP yang telah di buat.

### a. Kegiatan Awal.

1. Guru memasuki ke ruangan kelas dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebagai awal pembuka pembelajaran.
2. Guru memeriksa kehadiran serta keadaan siswa dan memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa memiliki semangat belajar.
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

### b. Kegiatan Inti

1. Guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menginstruksikan masing – masing siswa untuk masuk ke kelompok yang sudah di bentuk. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa.
3. Setiap kelompok mempraktekkan tata cara shalat dari niat sampai salam dibawah bimbingan guru, setiap kelompok mendapatkan waktu 10 menit, sebelum siswa mempraktekkan

shalat, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan kepada siswa cara shalat yang benar / tu'maninah yaitu sebagai berikut :

- a. Niat, shalat guru membaca niat shalat fardhu yang akan di praktekan / demonstrasikan.
- b. Cara berdiri yang benar.
- c. Takbiratul ihram ( posisi tangan dan membaca takbir ).
- d. Membaca doa iftitah dengan suara yang dikeraskan.
- e. Membaca surah Al – Fatihah.
- f. Membaca Q.S pendek.
- g. Ruku'
  1. Kepala menghadap tempat sujud.
  2. Posisi punggung lurus.
  3. Posisi tangan di lutut.
  4. Membaca doa ruku'
- h. I' tidal, guru mempraktekan cara I' tidal yang benar
  1. Posisi berdiri ketika I' tidal
  2. Membaca doa I'tidal.
- i. Sujud.
  1. Cara untuk duduk sujud.
  2. Posisi anggota tubuh sujud seperti kening, hidung, telapak tangan , lutut, dan jari kaki.
  3. Membaca doa sujud.
  4. Cara bangun dari sujud.

j. Duduk diantara 2 sujud

1. Posisi kedua kaki dan jari kaki
2. Bacaan doa duduk diantara 2 sujud.

k. Duduk tasyahud.

1. Posisi duduk ketika sujud.
2. Bacaan tahiyat.
3. Bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

l. Salam.

m. Tertib.

4. Kemudian guru mengajak siswa ke tempat yang telah disediakan serta mengkondisikan siswa.
5. Guru meminta pada setiap kelompok agar mengamati setiap praktek pelaksanaan shalat fardhu
6. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok agar memberi tanggapan dan melakukan tanya jawab.
7. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk bertanya.

c. Kegiatan Penutup.

Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas secara bersama – sama dan diakhiri dengan salam.

**b. Pertemuan ke II.**

## 1. Perencanaan.

Perencanaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan shalat fardhu pada siklus II pertemuan ke II pada hari rabu tanggal 22 Mei 2024 sampai dengan selesai.

## 2. Tindak lanjut.

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru melakukan kegiatan inti dengan menjelaskan materi pokok yang akan dibahas.

## a. Kegiatan Inti.

1. guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

2. Kemudian guru melanjutkan praktek dari pertemuan I yang belum selesai, sebelum siswa mempraktekkan shalat guru terlebih dahulu mendemonstrasikan kepada siswa cara shalat yang benar / tu'maninah yaitu sebagai berikut :

a. Niat, shalat guru membaca niat shalat fardhu yang akan di praktekkan / demonstrasikan.

b. Cara berdiri yang benar.

- c. Takbiratul ihram ( posisi tangan dan membaca takbir ).
- d. Membaca doa iftitah dengan suara yang dikeraskan.
- e. Membaca surah Al – Fatihah.
- f. Membaca Q.S pendek.
- g. Ruku'
  - 1. Kepala menghadap tempat sujud.
  - 2. Posisi punggung lurus.
  - 3. Posisi tangan di lutut.
  - 4. Membaca doa ruku'
- h. I' tidal, guru mempraktekkan cara I' tidal yang benar
  - 1. Posisi berdiri ketika I' tidal .
  - 2. Membaca doa I'tidal.
- I. Sujud.
  - 1. Cara untuk duduk sujud.
  - 2. Posisi anggota tubuh sujud seperti kening, hidung, telapak tangan , lutut, dan jari kaki.
  - 3. Membaca doa sujud.
  - 4. Cara bangun dari sujud.
- J. Duduk diantara 2 sujud
  - 1. Posisi kedua kaki dan jari kaki
  - 2. Bacaan doa duduk diantara 2 sujud.
- k. Duduk tasyahud.
  - 1. Posisi duduk ketika sujud.

2. Bacaan tahiyat.
  3. Bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- l. Salam.
  - m. tertib.
3. Guru mengajak siswa ke tempat yang telah disediakan serta mengkondisikan siswa.
  4. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan shalat secara berkelompok seperti yang baru saja di praktekkan guru.
- c. Kegiatan Penutup.
1. Pembelajaran pada materi shalat telah selesai dengan baik.
  2. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa selesai belajar secara bersama – sama.
  3. Guru menutup proses pembelajaran dengan salam.
3. Observasi.

Sebagaimana dengan siklus I observasi dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan secara bersamaan. Observasi mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Lembar observasi sudah ditetapkan untuk mengetahui terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat observasi tersebut dilaksanakan.

Tabel : 4.8

## Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan I

No	Indikator atau aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	siswa menanggapi apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
2.	siswa mampu melafalkan setiap niat shalat fardhu				√
3.	siswa mampu memperagakan shalat fardhu			√	
4.	siswa mampu menjelaskan syarat sah shalat fardhu				√
5	siswa mampu melakukan praktik dengan benar sesuai prosedur			√	
6	siswa mampu bekerja sama dalam kelompok		√		
7	siswa mampu berdiskusi dengan teman			√	
8	siswa mendengarkan penjelasan guru ketika praktik shalat fardhu			√	
9	siswa berpartisipasi secara aktif ketika diskusi mengenai shalat fardhu.		√		
10	Sikap dan perilaku siswa setelah pembelajaran				√
Total Skor		31			
Skor Maksimal		40			
Presentase		78%			
Kriteria		baik			

Keterangan :

4. Sangat baik : ( 81 % - 100 % ).
3. Baik : ( 61%- 80%)
2. Cukup. ( 40 % - 60 % )
1. Kurang. ( < 40%).

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan I diperoleh dengan jumlah skor 40 dan persentase 78 % dilihat respon siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup baik dan terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan rasa percaya diri siswa sudah mulai muncul sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel : 4.9**

**Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Indikator atau aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	siswa menanggapi apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
2.	siswa mampu melafalkan setiap niat shalat fardhu			√	
3.	siswa mampu memperagakan shalat fardhu				√
4.	siswa mampu menjelaskan syarat sah shalat fardhu			√	
5	siswa mampu melakukan praktik dengan benar sesuai prosedur				√
6	siswa mampu bekerja sama dalam kelompok			√	
7	siswa mampu berdiskusi dengan teman				√
8	siswa mendengarkan penjelasan guru ketika praktik				√

	shalat fardhu				
9	siswa berpartisipasi secara aktif ketika diskusi mengenai shalat fardhu.				√
10	Sikap dan perilaku siswa setelah pembelajaran		√		
Total Skor		34			
Skor Maksimal		40			
Presentase		85 %			
Kriteria		Sangat baik.			

Keterangan :

4. Sangat baik : ( 81 % - 100 % ).
3. Baik : ( 61%- 80%)
2. Cukup. ( 40 % - 60 % )
1. Kurang. ( < 40%).

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan ke II diperoleh jumlah skor 40 dengan persentase 85 % Dalam proses pembelajaran guru sudah baik menyampaikan pembelajaran dan guru sudah mampu dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga tindakan yang diberikan oleh guru sudah masuk ke dalam kategori sangat baik.

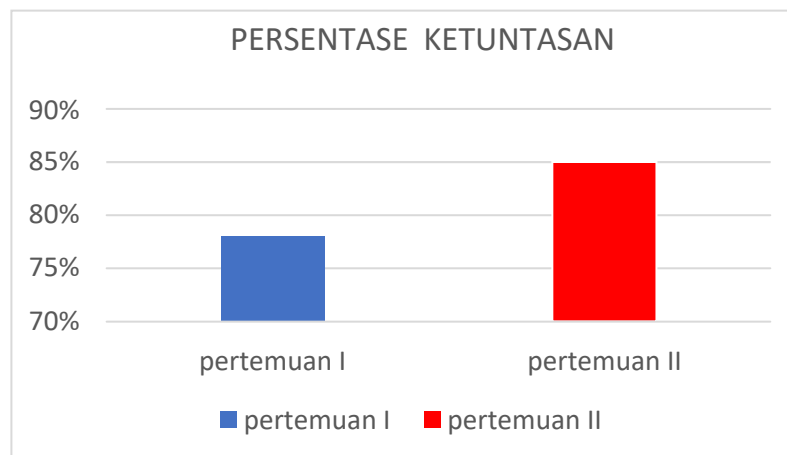
### 3. Refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi dalam penelitian di siklus II dapat simpulkan bahwa tindakan yang di lakukan sudah berhasil dikarenakan sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, yaitu dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam ketegori sangat baik. Dengan

demikian pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II.

**Gambar 4.2**

**Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa.**



**Tabel 4: 10**

**Hasil Tindakan Siklus II ( Praktik Shalat )**

No	Nama	KKM	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Adiba Najwa S	75	80	Tuntas
2	Adiba Shakila S	75	80	Tuntas
3	Agari Aditya. D	75	90	Tuntas
4	Aldo Wijaya	75	60	Tidak Tuntas
5	Alesha Thalisa	75	80	Tuntas
6	Anindya. F	75	80	Tuntas
7	Ari Riski. K	75	70	Tidak Tuntas
8	Arsyaka Ranisi	75	85	Tuntas
9	Azka Suhendra	75	60	Tidak Tuntas
10	Berlian Mitra	75	90	Tuntas
11	Farhana	75	85	Tuntas

12	Hasna Nabila S	75	90	Tuntas
13	Mirza Arkan	75	80	Tuntas
14	M. Iqbal. A	75	85	Tuntas
15	M. Abiza Danis	75	90	Tuntas
16	M. Arfan Dirga	75	85	Tuntas
17	M. Alfahri	75	80	Tuntas
18	Mutia Eliza	75	90	Tuntas
19	M. Fatih. A	75	80	Tuntas
20	Nabila Faniya	75	90	Tuntas
21	Najwa	75	85	Tuntas
22	Oktriana.M	75	90	Tuntas
23	Rosa	75	90	Tuntas
24	Tama Fadnan	75	85	Tuntas
Jumlah			1980	
Rata – Rata			82,50	
Siswa Yang Tuntas			70,00 %	
Siswa Yang Tidak Tuntas			10,00 %	

Dapat disimpulkan bahwa praktek shalat pada pelaksanaan siklus II, nilai rata – rata 82,50 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 3 siswa yang tidak tuntas dan 21 siswa yang tuntas. Dengan persentase 70,00 % yang tuntas dan 10,00% yang tidak tuntas.

### C. Pembahasan Seluruh Siklus

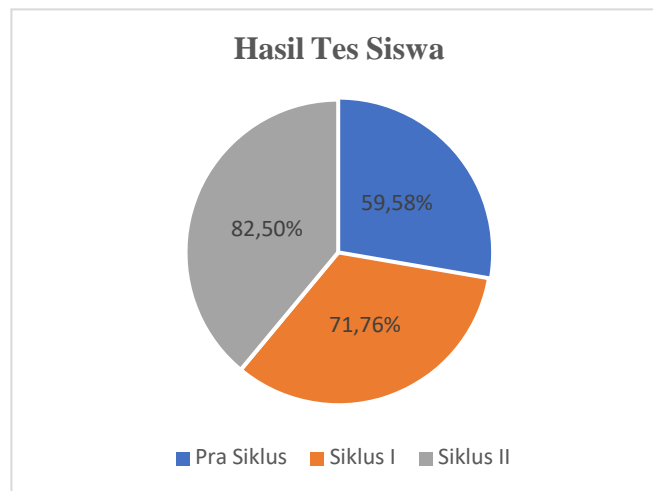
Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PAI mata pelajaran shalat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek shalat fardhu, hal ini terbukti, karena metode demonstrasi tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya saja

memerlukan kreatifitas guru yang terampil, serta dapat menerapkan metode demonstrasi. Selain itu, metode demonstrasi membutuhkan persiapan yaitu guru harus berusaha untuk lebih kreatif dalam memberikan pemahaman siswa agar pembelajaran lebih efektif. Dan apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat diterapkan dengan baik. Dengan demikian siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan kemampuan melaksanakan shalat fardhu oleh siswa, dengan itu penelitian ini dihentikan pada siklus II. Adapun hasil tes praktek siswa dapat dilihat persentasi ketuntasan hasil siswa pada prasiklus , siklus I dan II sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil ketuntasan siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II**

NO	Siklus	Jumlah Nilai	Rata - Rata	Ketuntasan Belajar Siswa
1	Pra Siklus	1430	59,58	20,00 %
2	Siklus I	1720	71,67	43,33%
3	Siklus II	1980	82,50	70,00%

**Gambar 4. 3 Hasil Tes Siswa.**

## **BAB V**

### **PENUTUP.**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus sudah berjalan dengan baik, dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata - rata siswa keseluruhan adalah 59,58 selanjutnya pada siklus I pertemuan I dengan persentase 60% dan pada pertemuan ke II dengan persentase 62 % dengan nilai rata – rata 71,67 dan siswa yang tuntas ada 13 siswa. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar dan kemampuan siswa mulai ada peningkatan. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 78% dan pertemuan ke II dengan persentase 85 %, dengan nilai rata – rata 82,50 dan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa. Dari hasil data yang diperoleh bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi PAI pembelajaran shalat fardhu pada kelas III A di SDN 79 Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat fardhu pada siswa.

#### **B. Saran.**

1. Bagi pihak sekolah, penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat dilanjutkan dan ditetapkan sebagai metode pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru.
2. Bagi guru, sebaiknya guru mengembangkan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar dengan baik.

3. Bagi peneliti agar dapat menerapkan metode demonstrasi disekolah sehingga bermanfaat bagi siswa dan guru mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Chafidut Tamam, and Abdul Muhid, 'Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10.1 (2022), 39–60
- Andri Kurniawan, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Aqib, Zainal dan M. Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas ( PTK )* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018)
- Arbaul Fauziah, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas, Teori Dan Penerapannya* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021)
- Atmaja, I Kadek Surya, and I Komang Sukendra Dan, *Instrumen Penelitian, Deepublish* (Bali: Mahameru Press, 2020)
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina, 'Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5.2 (2020), 150–58
- Hamid, Abd., 'Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9.2 (2019), 1–16
- Hazmi, Nahdatul, 'Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran ', (*Journal of Education and Instruction*), 1.1 (2019), 56–65
- Kusnah, Nur Isnani, 'Implementasi Materi Shalat Dengan Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 Sdn Tulungrejo 05 Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2.1 (2023), 309–28
- Luviya, Konita, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Sholat

- Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas Tiga SDN I Kebonsari Wonoboyo Temanggung', *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 14.1 (2018), 202–4
- Mahmudin, Mahmudin, 'Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidayah', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2018), 105–24
- Mardhiah, A, 'Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa', *Intelektualita*, 10.1 (2021), 108–26
- Maulidina, Hikmatul, 'Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Wajib Di Kelas III MI Maraqitta 'Limat Anyar Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5.2 (2019), 1–13
- Moh Rifa'i, *Risalah Tuntutan Sholat* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2022)
- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah, 'Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Untuk Menekan Dampak Pandemi Covid -19 (Studi Di Desa Gunung Besar, Kecamatan Abung Tengah)', *Industry and Higher Education*, 3.1 (2021), 1689–99
- Ningsih, Siska Candra, 'Pelatihan Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMP', *Pendidikan Matematika, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017, 1–5
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri, Zulfandi Ramanda Rangkuti, Dudi Pratomo, M Ak, and others, 'Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh

- Kabupaten Batu Bara’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.1 (2017), 2–6
- Rangkuti, Darmina Eka Sari, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka Di Tk/Paud’, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 3.1 (2019), 77–85
- Rokhmatin, Ulva, ‘Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang ’, *Kementrian Agama UIN Jakarta FITK*, 14.1 (2018), 202–4
- Sa’diyah, ‘Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Di Kota Bogor’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.01 (2020), 73–74
- Sahroni, *Materi Fikih Kelas VII Shalat*, 2019th edn (Lumajang: Transmedia Pustaka, 2019)
- Santyasa, I Wayan, ‘Metodologi Penelitian Pendidikan’, *Universitas Pendidikan Ganesha*, December, 2019
- Setianingsih, E, ‘Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas I Sd It At-Taqwa ...’, 2018
- Syaifuddin, Muhammad Arif, and Eni Fariyatul Fahyuni, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman’, *Jurnal Manajemendan Ilmu Pendidikan*, 2, Nomor 2.2 (2019), 267–85
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidkan Nasional Dan UU Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2020)

- Wirabumi, Ridwan, 'Metode Pembelajaran Ceramah', I.I (2020), 105–13
- Wiradnyana, I Ketut Ngurah Ardiawan Dan I gedde Arya, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas ( Teori, Praktik, Dan Publikasinya )* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2020)
- Wulandari, Ni made Ari, and I Ketut Pudjawan, 'Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2.3 (2019), 290–97
- Yasyakur, Moch., 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09.2 (2017), 1185–1230
- Yelvita, Feby Sri, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil Albab ', *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1.8.5.2017 (2022), 2003–5

## Lampiran I

### Soal Tes.

1. Secara bahasa Salat artinya ....
  - a. percaya
  - b. doa
  - c. syukur
  - d. suci.
2. Anak – anak harus sudah diajari untuk melaksanakan shalat fardhu ketika berumur ... tahun.
  - a. 10
  - b. 9
  - c. 8.
  - d. 7
3. Berikut ini yang tidak termasuk syarat Salat ialah....
  - a. beragama islam.
  - b. sudah baligh
  - c. menghadap kiblat.
  - d. sudah bekerja.
4. Yang tidak termasuk rukun shalat adalah....
  - a. menutup aurat.
  - b. membaca surah al fatihah.
  - c. rukuk.
  - d. I'tidal.
5. Perhatikan pertanyaan berikut.
  1. Rukun Salat
  2. Syarat Salat
  3. Hikmah Salat
  4. Sunnah Salat
  - a. 1,2 dan 4
  - b. 2,3 dan 4

c. 1,2, dan 3

d. 1,3 dan 4

6. lengkapilah pertanyaan berikut ini, perempuan....menjadi imam bagi laki laki

a. boleh

b. sunnah

c. makruh

d. tidak boleh

7. Makruh tidak membaca doa rukuk ketika rukuk, maka shalatnya...

a. batal

b. di ulang

c. tidak sah

d. sah.

8. shalat diawali dengan....

a. tahmid.

b. tasbih.

c. takbir.

d. tahlil

9. ketika shalat Yazid menelan sisa makanan dalam mulutnya, Salat Yazid...

a. sah

b. dilanjutkan

c. batal.

d. diterima.

حان ر لظي مّ

doa tersebut dibaca ketika....

10. ب  
س  
'  
ا

a. rukuk

b. I'tidal.

c. sujud.

d. tasyahud

## Lampiran II

### Siklus I Pertemuan I

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

<b>Nama Sekolah</b>	:	<b>SD Negeri 79 Pekanbaru</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	:	<b>Pendidikan Agama Islam &amp; Budi Pekerti</b>
<b>Kelas/Semester</b>	:	<b>III A / 2 ( Genap )</b>
<b>Pembelajaran 1</b>	:	<b>Shalat Kewajibanku</b>
<b>Materi Pokok</b>	:	<b>Shalat Dan Tata Caranya</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	:	<b>2 X 30 Menit.</b>

#### **A. Kompetensi Inti.**

KI : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca, dan menanya ) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar.**

2.2 Menjalankan shalat dengan tertib

2.2 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tata cara shalat dan bacaannya.

3.2 Memahami tata cara shalat dan bacaannya

4.2 Mempraktekkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi.**

1. Menyimak tata cara shalat secara individu atau kelompok
2. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara shalat.

### **D. Tujuan Pembelajaran.**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan kemampuan pelaksanaan tata cara shalat.
2. Mempraktekkan keterampilan pelaksanaan tata cara shalat maupun secara individu atau kelompok dengan baik dan benar.
3. Membuat kesimpulan dibantu dan bimbing oleh guru

### **E. Materi Pembelajaran.**

Shalat dan tata caranya.

Shalat adalah bentuk bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, shalat untuk mengingat kepada Allah. Shalat itu kewajiban yang telah ditentukan waktunya orang-orang yang beriman, shalat sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT. Sebaiknya shalat dilakukan di awal waktu.



### **F. Metode Pembelajaran.**

Metode demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.

### **G. Media Dan Alat / Bahan Pembelajaran.**

Spidol, papan tulis

Laptop dan infocus dan siswa

## H. Sumber Belajar.

1. Buku pendidikan agama islam & budi pekerti kelas III, Kemendikbud : hak cipta 2018.
2. Buku panduan shalat
3. Buku reverensi lain yang relevan.

## I. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Salam dan beroda bersama dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>b. Guru memeriksa keadaan siswa, mengisi lembar kehadiran, memperhatikan kebersihan dan kerapian dalam berpakaian.</li><li>c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar.</li><li>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru menyampaikan materi tentang shalat, mulai dari rukun shalat, syarat sah shalat sampai dengan niat, cara berdiri, takbiratul ihram dan seterusnya sampai salam.</li><li>b. guru menggali pengalaman siswa melalui gambar yang ada di laptop, sambil menjelaskan.</li><li>c. Memberikan tanggapan dan melaksanakan tanya jawab.</li></ol>	40 menit
Penutup.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru memerintahkan masing – masing siswa untuk membuat</li></ol>	10 menit

	<p>kesimpulan dari materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyimpulkan kembali materi pembelajaran.</p> <p>c. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa secara bersama – sama dan diakhiri dengan salam.</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Pekanbaru, 20 Mei 2024

Mengetahui.

Guru Mata Pelajaran.

Dra. ELYASARI

**Siklus I Pertemuan II**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>SD Negeri 79 Pekanbaru</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Pendidikan Agama Islam &amp; Budi Pekerti</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>III A / 2 ( Genap )</b>
<b>Pembelajaran 1</b>	<b>:</b>	<b>Shalat Kewajibanku</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Shalat Dan Tata Caranya</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 X 30 Menit.</b>

**A. Kompetensi Inti.**

KI : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca, dan menanya ) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar.**

1.2 Menjalankan shalat dengan tertib

2.2 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tata cara shalat dan bacaannya.

3.2 Memahami tata cara shalat dan bacaannya

4.2 Mempraktekkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi.**

1. Menyimak tata cara shalat secara individu atau kelompok.
2. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara shalat.

**D. Tujuan Pembelajaran.**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan kemampuan pelaksanaan tata cara shalat.
2. Mempraktekkan keterampilan pelaksanaan tata cara shalat maupun secara individu atau kelompok dengan baik dan benar.
3. Membuat kesimpulan dibantu dan bimbing oleh guru.

**E. Materi Pembelajaran.**

Shalat dan tata caranya.

Shalat adalah bentuk bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, shalat untuk mengingat kepada Allah. Shalat itu kewajiban yang telah ditentukan waktunya orang-orang yang beriman, shalat sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT. Mendirikan shalat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Sebaiknya shalat dilakukan di awal waktu.

**F. Metode Pembelajaran.**

Metode demonstrasi, diskusi dan tanya jawab

**G. Media Dan Alat / Bahan Pembelajaran.**

Spidol, papan tulis

Laptop dan infocus dan siswa.

**H. Sumber Belajar.**

1. Buku pendidikan agama Islam & budi pekerti kelas III, Kemendikbud : hak cipta 2018.
2. Buku Panduan shalat.
3. Buku referensi lain yang relevan.

### I. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Salam dan beroda bersama dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>b. Guru memeriksa keadaan siswa, mengisi lembar kehadiran, memperhatikan kebersihan dan kerapian dalam berpakaian.</li><li>c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar.</li><li>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</li></ul>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru menanyakan kembali tentang penjelasan materi shalat.</li><li>b. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang mengetahui materi yang sudah dipahami.</li><li>c. guru memberikan soal kepada siswa tentang pemahaman materi shalat.</li><li>d. Guru membuat kelompok praktek shalat fardhu yang akan di praktekan kepada</li></ul>	40 menit

	siswa pada pertemuan berikutnya.	
Penutup.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru dan siswa membuat rangkuman materi pembelajaran.</li><li>b. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li><li>c. Guru menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin doa akhir pembelajaran.</li></ol>	10 menit

Pekanbaru, 20 Mei 2024.

Mengetahui.

Guru Mata Pelajaran.

Dra. ELYASARI

**Siklus II Pertemuan I**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP)**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>SD Negeri 79 Pekanbaru</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Pendidikan Agama Islam&amp; Budi Pekerti</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>III A / 2 ( Genap )</b>
<b>Pembelajaran 1</b>	<b>:</b>	<b>Shalat Kewajibanku</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Shalat Dan Tata Caranya</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 X 30 Menit.</b>

**A. Kompetensi Inti.**

KI : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca, dan menanya ) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan/ logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar.**

1.2 Menjalankan shalat dengan tertib

2.2 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tata cara shalat dan bacaannya.

3.2 Memahami tata cara shalat dan bacaannya

4.2 Mempraktekkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi.**

1. Menyimak tata cara shalat secara individu atau kelompok.
2. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara shalat.

**D. Tujuan Pembelajaran.**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan kemampuan pelaksanaan tata cara shalat.
2. Mempraktekkan keterampilan pelaksanaan tata cara shalat maupun secara individu atau kelompok dengan baik dan benar.
3. Membuat kesimpulan dibantu dan bimbing oleh guru.

**E. Materi Pembelajaran.**

Shalat dan tata caranya.

Shalat adalah bentuk bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, shalat untuk mengingat kepada Allah. Shalat itu kewajiban yang telah ditentukan waktunya orang-orang yang beriman, shalat sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT. Mendirikan shalat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Sebaiknya shalat dilakukan di awal waktu.

**F. Metode Pembelajaran.**

Metode demonstrasi, diskusi dan tanya jawab

**G. Media Dan Alat / Bahan Pembelajaran.**

Spidol, papan tulis

Laptop dan infocus dan siswa.

**H. Sumber Belajar.**

1. Buku pendidikan agama Islam & budi pekerti kelas III, Kemendikbud : hak cipta 2018.
2. Buku Panduan shalat.
3. Buku referensi lain yang relevan.

### I. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Salam dan beroda bersama dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>b. Guru memeriksa keadaan siswa, mengisi lembar kehadiran, memperhatikan kebersihan dan kerapian dalam berpakaian.</li><li>c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar.</li><li>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</li></ul>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya.</li><li>b. Guru menginstruksikan masing – masing siswa untuk masuk ke kelompok yang sudah di bentuk. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok teridiri dari 5 siswa.</li><li>c. Guru mendemonstrasikan pelaksanaan shalat fardhu.</li><li>d. guru mengajak siswa ke tempat mushola.</li></ul>	40 menit

	<p>e. Guru meminta pada setiap kelompok agar mengamati setiap praktek pelaksanaan shalat fardhu</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok agar memberi tanggapan dan melakukan tanya jawab.</p>	
Penutup.	<p>a. Guru meminta setiap siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas secara bersama – sama dan diakhiri dengan salam.</p>	10 menit

Pekanbaru, 20 Mei 2024.

Mengetahui.

Guru Mata Pelajaran.

Dra. ELYASARI

**Siklus II Pertemuan II**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>:</b>	<b>SD Negeri 79 Pekanbaru</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Pendidikan Agama Islam&amp; Budi Pekerti</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>:</b>	<b>III A / 2 ( Genap )</b>
<b>Pembelajaran 1</b>	<b>:</b>	<b>Shalat Kewajibanku</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>:</b>	<b>Shalat Dan Tata Caranya</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 X 30 Menit.</b>

**A. Kompetensi Inti.**

KI : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca, dan menanya ) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar.**

1.2 Menjalankan shalat dengan tertib

2.2 Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tata cara shalat dan bacaannya.

3.2 Memahami tata cara shalat dan bacaannya

4.2 Mempraktekkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi.**

1. Menyimak tata cara shalat secara individu atau kelompok.
2. Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara shalat.

**D. Tujuan Pembelajaran.**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan kemampuan pelaksanaan tata cara shalat.
2. Mempraktekkan keterampilan pelaksanaan tata cara shalat maupun secara individu atau kelompok dengan baik dan benar.
3. Membuat kesimpulan dibantu dan bimbing oleh guru.

**E. Materi Pembelajaran.**

Shalat dan tata caranya.

Shalat adalah bentuk bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, shalat untuk mengingat kepada Allah. Shalat itu kewajiban yang telah ditentukan waktunya orang-orang yang beriman, shalat sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT. Mendirikan shalat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Sebaiknya shalat dilakukan di awal waktu.

**F. Metode Pembelajaran.**

Metode demonstrasi, diskusi dan tanya jawab

**G. Media Dan Alat / Bahan Pembelajaran.**

Spidol, papan tulis

Laptop dan infocus dan siswa.

**H. Sumber Belajar.**

1. Buku pendidikan agama Islam & budi pekerti kelas III, Kemendikbud : hak cipta 2018.
2. Buku Panduan shalat.
3. Buku referensi lain yang relevan.

### I. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Salam dan beroda bersama dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>b. Guru memeriksa keadaan siswa, mengisi lembar kehadiran, memperhatikan kebersihan dan kerapian dalam berpakaian.</li><li>c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar.</li><li>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru mengarahkan pada setiap kelompok agar mendemonstrasikan pelaksanaan shalat fardhu secara bergantian.</li><li>b. Kelompok siswa yang lain diarahkan untuk memperhatikan kelompok siswa yang mendemonstrasikan kemampuan melaksanakan shalat fardhu.</li><li>c. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok memberi tanggapan dan melakukan tanya jawab.</li></ol>	40 menit

Penutup.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pembelajaran pada materi shalat telah selesai dengan baik.</li><li>b. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa selesai belajar secara bersama – sama.</li><li>c. Guru menutup proses pembelajaran dengan salam</li></ol>	10 menit
----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

Pekanbaru, 20 Mei 2024.

Mengetahui.

Guru Mata Pelajaran.

Dra. ELYASARI

### Lampiran III.

Hasil Dokumentasi Penelitian Di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru.

1. Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.



2. Guru sedang mempraktekkan shalat fardhu.







INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
(LPPM-IAID)

JL. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) Email: [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

**LEMBAR DISPOSISI**

<b>Nomor Agenda:</b>		<b>Tanggal Terima:</b>	
<b>Asal Surat:</b> Skripsi Mahasiswa a.n. <b>Ulul Miftah Sari</b>	<b>Tanggal terima:</b> 01 Juli 2024	<b>Nomor:</b> PAI 017	<b>Lampiran:</b> File Skripsi
<b>Perihal: Cek Plagiarisme Skripsi</b>			
<b>Ditujukan:</b>  Kepada Yth; <b><u>Ketua Prodi PAI</u></b> IAI Diniyyah Pekanbaru	<b>Isi Disposisi:</b>  Skripsi atas nama ULUL MIFTAH SARI <b>telah dicek Plagiasi, dengan Persentase 26%.</b>  <b>ACC</b> , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.		

Pekanbaru, 01 Juli 2024

a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru  
Sekretaris,



**SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.**